

Literature Review: Pengaruh Profitabilitas, Modal Kerja Bersih, dan Leverage terhadap Penahanan Kas

Dessy Ayu Wulandhari^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

² Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: dessyayuwulandhari5@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 13-02-2024

Revised : 10-03-2024

Accepted : 16-03-2024

Kata Kunci: *Cash Holding; Leverage; Modal Kerja; Profitabilitas*

Keywords: *Cash Holding; Leverage; Profitability; Working Capital*

ABSTRAK

Kas adalah bentuk aset lancar yang sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan entitas atau perusahaan. Kas merupakan parameter krusial karena tanpa ketersediaan kas, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasinya sesuai rencana dan keinginan. Dengan demikian, penahanan kas perusahaan bergantung pada profitabilitas, modal kerja bersih, dan leverage yang dimiliki. Inilah mengapa peran penahanan kas sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menjaga jumlah kas yang terlalu sedikit atau berlebihan dapat berdampak negatif pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhitungkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat penahanan kas perusahaan. Artikel ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penahanan kas yaitu: profitabilitas, modal kerja, dan leverage. Tujuan dari penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Adapun hasil dari artikel literature review ini adalah: 1) profitabilitas berpengaruh terhadap penahanan kas; 2) modal kerja bersih berpengaruh terhadap penahanan kas; dan 3) leverage berpengaruh terhadap penahanan kas.

ABSTRACT

Cash is a form of current assets that is very flexible and can be tailored to the needs of an entity or company. Cash is a crucial parameter because without cash availability, the company cannot carry out its operations according to plan and desire. Thus, the company's cash retention depends on its profitability, net working capital, and leverage. This is why the role of cash retention is very important for the sustainability of the company. Keeping too little or excessive amounts of cash can have a negative impact on the company. Therefore, companies need to consider factors that can affect the level of cash retention of the company. This article discusses the factors that affect cash holding, namely: profitability, working capital, and leverage. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) profitability affects cash holding; 2) net working capital affects cash holding; and 3) leverage affects cash holding.

PENDAHULUAN

Seiring pertumbuhan bisnis yang terus berlangsung dan persaingan yang sengit dalam era modern, perusahaan dituntut untuk terus berkembang agar dapat bersaing dan menjaga kelangsungan bisnis mereka untuk menghindari kebangkrutan. Dalam mengembangkan usahanya, ketersediaan kas menjadi peranan penting bagi perusahaan, karena kas adalah aset paling likuid dalam perusahaan (Kudu & Salim, 2021). Kas digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional, seperti ekspansi, investasi, dan pembayaran kewajiban. Oleh karena itu, perusahaan harus menjalankan manajemen keuangan yang efisien agar jumlah kas yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan, tanpa kekurangan atau kelebihan. Dalam menetapkan *cash holding* dapat didasarkan oleh beberapa motif yaitu *transaction motive*, *precaution motive*, dan *speculation motive* (Romel & Ekadjaja, 2023).

Kas adalah aset yang menjadi bagian penting dan wajib dimiliki oleh setiap perusahaan. Keberadaan kas memiliki signifikansi besar karena akan memengaruhi jalannya operasi perusahaan secara keseluruhan. Setiap perusahaan harus menjaga tingkat kas yang memadai untuk menjalankan semua aspek operasional mereka dengan lancar. Kas memainkan peran kunci dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat penahanan kas (*cash holding*) mengacu pada jumlah kas yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Nugraheni et al., 2023). Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengelola dan menjaga tingkat kasnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan situasi yang dihadapi oleh perusahaan, serta motivasi yang beragam dalam memegang kas.

Penahanan kas yang juga dapat disebut *cash holding* adalah jumlah kas yang ditempatkan di perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam aset fisik serta dibagi kepada para investor (Wirianata et al., 2021). Keberadaan jumlah kas yang cukup dapat mempermudah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan dapat digunakan untuk mengatasi biaya tak terduga. Kasus yang terjadi pada PT Cowell Development Tbk (COWL) yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada 17 Juni 2020. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang sebesar Rp53,3 miliar. PT Cowell Development Tbk menyebut utang tersebut ditujukan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan (CNBC Indonesia.com, 2022). kasus ini harus dijadikan pelajaran bagi perusahaan tentang cara menerapkan manajemen kas yang efektif untuk menghindari kesulitan dalam likuiditas dan risiko kebangkrutan.

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya. Profitabilitas memiliki dampak pada penahanan kas karena semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak kas yang dihasilkan dari peningkatan laba (Hanaputra & Nugroho, 2021).

Modal Kerja Bersih adalah ukuran likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek. Modal Kerja Bersih memiliki peran sebagai alternatif terhadap jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudahan terbesarnya adalah dalam kemampuannya untuk diubah menjadi bentuk kas ketika perusahaan memerlukan dana tunai. Apabila Modal Kerja Bersih menghasilkan nilai negatif (atau yang sering disebut sebagai defisit modal kerja), hal ini menunjukkan kemungkinan masalah likuiditas dalam perusahaan. Biasanya, perusahaan dengan defisit Modal Kerja Bersih cenderung membentuk cadangan kas. Modal kerja digunakan secara khusus untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk tujuan investasi.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis cara perusahaan mendanai operasinya, yang melibatkan perbandingan antara jumlah hutang dan modal yang digunakan, serta kemampuan perusahaan untuk menanggung beban bunga dan biaya tetap lainnya (Oktafiana & Hidayat, 2022)a. Tingkat penahanan kas (*cash holding*) dapat berkurang ketika kondisi keuangan perusahaan memburuk, yang mengakibatkan perlu adanya kas untuk membayar utang. Sebaliknya, penahanan kas dapat meningkat jika perusahaan memperoleh aset dengan menggunakan utang, dan aset tersebut diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Alicia et al., 2020). Perusahaan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat penentuan penahanan jumlah kas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas. Artikel ini akan membahas mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Modal Kerja Bersih, dan Leverage Terhadap Penahanan Kas”**, suatu studi literature review dalam akuntansi keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu; 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penahanan kas? 2) Apakah modal kerja bersih berpengaruh terhadap penahanan kas? 3) Apakah leverage berpengaruh terhadap penahanan kas?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Jeshineta Angeline Hengsaputri & Nurainun Bangun (2020)	Hasil mengindikasikan bahwa <i>net working capital</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Sementara <i>growth</i>	<i>Net working capital</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i>	<i>Growth opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<i>opportunity</i> dan <i>capital expenditure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i>		
2	Nurwani (2021)	Hasil mengindikasikan bahwa <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Sementara, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i>	Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
3	Davidson & Rosmita Rasyid (2021)	Penelitian mengindikasikan bahwa <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> . Sementara, <i>profitability</i> , <i>liquidity</i> , dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>	<i>Profitability</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>	<i>Firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> . <i>liquidity</i> dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
4	Emilio Jason & Viriany	Hasil penelitian mengindikasikan	<i>Net working capital</i> and	<i>Profitability</i> , <i>capital</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(2020)	bahwa <i>net working capital</i> and <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . Sementara <i>profitability</i> , <i>capital expenditure</i> , dan <i>cash flow</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> .	<i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> .	<i>expenditure</i> , dan <i>cash flow</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> .
5	Zefanya Elnathan & Liana Susanto (2020)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa <i>firm size</i> , profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .	<i>Firm size</i> dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .
6	Karen Darmawan & Vidyarto Nugroho (2021)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	-	Profitabilitas dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> . <i>Leverage</i> dan <i>net working capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<i>Leverage</i> dan <i>net working capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> .		<i>holding</i> .
7	Endah Ayu Wulandari & Mia Angelina Setiawan (2019)	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa <i>net working capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Cash conversion cycle</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Dividend payout</i> dan <i>growth opportunity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	-	<i>Net working capital</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Cash conversion cycle</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> . <i>Dividend payout</i> dan <i>growth opportunity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>cash holding</i> .

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan dan metodologi kualitatif digunakan untuk menulis publikasi ilmiah (*Library Research*). menguji hipotesis dan hubungan antara variabel yang dapat ditemukan dalam buku dan jurnal online dari sumber seperti Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, Proquest, dan sumber online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi kemampuan perusahaan dalam mengelola penahanan kas untuk menghindari risiko likuiditas adalah:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penahanan Kas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah indikator yang sangat penting bagi para investor karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang dapat diberikan kepada pemegang saham melalui dividen. Dengan kata lain, kenaikan profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai peningkatan laba bersih perusahaan tersebut. Peningkatan laba bersih ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membiayai operasinya dengan menggunakan dana internal, yang pada gilirannya akan menghasilkan penghematan yang lebih besar dalam penahanan kas perusahaan (Romel & Ekadjaja, 2023).

Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang substansial. Keuntungan ini dapat menjadi laba ditahan yang berperan sebagai sumber daya penyangga perusahaan dan dapat meningkatkan tingkat penahanan kas (Choriana & Rudy, 2023).

Konsep ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebagai sumber tambahan modal daripada mendapatkannya melalui penerbitan ekuitas, yang seringkali merupakan opsi yang lebih mahal. Dalam hal ini, perusahaan yang mungkin kurang menguntungkan atau memiliki profitabilitas yang rendah cenderung terus mengurangi jumlah kas yang mereka miliki dan lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. (Wirianata et al., 2021).

2. Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Penahanan Kas

Modal kerja bersih memiliki potensi sebagai alternatif untuk kas karena dapat mendukung aktivitas perusahaan tanpa harus menunggu pendapatan dari aktivitas utama. Biaya mengkonversi aset lancar yang bukan kas menjadi kas cenderung lebih murah, sehingga perusahaan tidak harus bergantung pada pasar modal ketika menghadapi kekurangan kas (Darmawan & Nugroho, 2021).

Menurut teori *trade-off*, tingkat modal kerja bersih yang tinggi dapat mengurangi biaya transaksi yang terkait dengan pengumpulan dana eksternal karena sifatnya yang likuid. Oleh karena itu, perusahaan mungkin tidak perlu menyimpan jumlah kas yang tinggi untuk menjaga likuiditas mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat modal kerja bersih yang tinggi berpotensi untuk mengurangi tingkat penahanan kas perusahaan (Sumartha & Tjakrawala, 2020).

Teori *trade-off* menyatakan bahwa menahan kas dapat menghasilkan biaya, yang disebut sebagai biaya kesempatan yang hilang dari modal yang bisa diinvestasikan. Berdasarkan prinsip ini, modal kerja bersih memiliki pengaruh negatif terhadap penahanan kas. Hal ini terjadi karena untuk mengurangi biaya kesempatan yang terkait dengan menahan kas, perusahaan menggunakan modal kerja bersih sebagai alternatif untuk kas. Perusahaan yang memiliki potensi pengganti kas, seperti piutang, persediaan, atau surat berharga, akan cenderung memiliki jumlah kas yang lebih rendah.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami defisit modal kerja bersih (modal kerja bersihnya negatif) mungkin akan membuat cadangan kas (Kusumawati & Mardiaty, 2019).

3. Pengaruh Leverage Terhadap Penahanan Kas

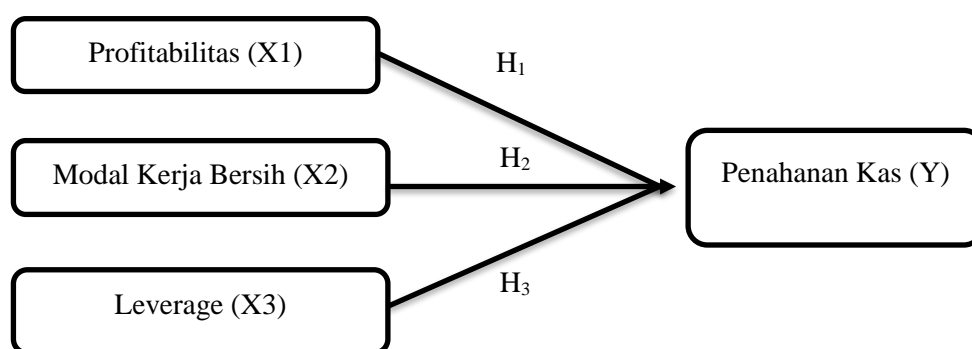
Perusahaan yang mengandalkan utang dalam skala besar cenderung lebih rentan terhadap risiko keuangan yang disebut sebagai "*financial distress*". Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi seringkali perlu mempertahankan jumlah penahanan kas yang cukup besar. Tindakan ini diambil untuk mengurangi risiko keuangan perusahaan dan mengatasi potensi kesulitan dalam mendapatkan dana eksternal melalui pasar modal. Hubungan antara leverage dan penahanan kas ini sejalan dengan prinsip teori *pecking order* (Wirianata et al., 2021).

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mungkin memiliki kebutuhan operasional yang besar. Tingkat kebutuhan operasional ini bisa ditutupi dengan menggunakan leverage, sehingga jumlah kas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih sedikit. Dengan demikian, ketika perusahaan mengeluarkan jumlah kas yang relatif kecil, maka tingkat penahanan kas perusahaan akan tinggi. Tingkat penahanan kas yang tinggi ini dapat digunakan oleh perusahaan saat menghadapi risiko *financial distress* (Gionia & Susanti, 2020).

Leverage adalah rasio yang mengukur hubungan antara utang perusahaan dan aset atau ekuitasnya. *Pecking order theory* mengasumsikan bahwa ketika perusahaan mengambil utang, kas yang dimilikinya akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas yang disimpan oleh perusahaan akan mengecil (Darmawan & Nugroho, 2021). Apabila kebutuhan investasi perusahaan melebihi laba yang telah ditanamkan, perusahaan akan meningkatkan penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mulai bergantung pada sumber pendanaan eksternal, yaitu utang, daripada menggunakan pendanaan internal. Pendanaan investasi dengan utang dianggap sebagai pengganti untuk kas yang dimiliki. Akibatnya, tingkat utang akan meningkat sementara jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan berkurang (Kusumawati & Mardiaty, 2019).

Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

Keterangan

H1: Hubungan positif antara profitabilitas dan penahanan kas

H2: Hubungan negatif antara modal Kerja Bersih dan Penahanan Kas

H3: Hubungan negatif antara Leverage dan Penahanan Kas

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka: Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap penahanan kas (Y), Modal Kerja Bersih (X2) dan Leverage (X3), berpengaruh negatif terhadap Penahanan Kas (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi penahanan kas perusahaan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. x4 : *Growth opportunities* : (Hengsaputri & Bangun, 2020) dan (Wulandari & Setiawan, 2019)
2. x5 : Ukuran perusahaan (*Firm Size*) : (Nurwani, 2021), (Davidson & Rasyid, 2021), (Elnathan & Susanto, 2020), dan (Darmawan & Nugroho, 2021)
3. x6 : *Capital Expenditure* : (Hengsaputri & Bangun, 2020) dan (Jason & Viriany, 2020)
4. x7 : *Cash Flow* : (Jason & Viriany, 2020)
5. x8 : *Liquidity* : (Davidson & Rasyid, 2021) dan (Elnathan & Susanto, 2020)
6. x9 : *Cash conversion cycle* : (Wulandari & Setiawan, 2019)
7. x10: *Dividend payout*: (Wulandari & Setiawan, 2019)
8. x11: Nilai perusahaan : (Nurwani, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar teori, tinjauan literatur terkait, dan diskusi, hipotesis dapat dikembangkan untuk studi lebih lanjut; 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap penahanan kas, 2) Modal kerja bersih berpengaruh terhadap penahanan kas, 3) Leverage berpengaruh terhadap penahanan kas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penahanan kas, selain dari profitabilitas, modal kerja

bersih, dan leverage. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan apakah karakteristik selain yang tercakup dalam artikel ini, dapat mempengaruhi penahanan kas di semua tingkat dan jenis organisasi atau bisnis. Faktor lain tersebut seperti *growth opportunity*, *capital expenditure*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *liquidity*, *cash flow*, *cash conversion cycle*, dan *dividend payout*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eprianto, & Pramukty. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estat* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Economia*, 2(2).
- Alicia, Putra, Fortuna, Felin, & Purba. (2020). Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322.
- Angkawidjaja, & Rasyid. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding*.
- Choriana, & Rudy. (2023). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020*.
- Christina, Sugiarto, & Indrajati. (2020). Christina, Sugiarto, dan Indrajati: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding*.... FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2016-2018. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- CNBC Indonesia.com. (2022). *Giliran Pemilik Plaza Atrium Senen Terancam Didepak Bursa*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220114074014-17-307233/giliran-pemilik-plaza-atrium-senen-terancam-didepak-bursa>
- Darmawan, & Nugroho. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding*.
- Davidson, & Rasyid. (2021). *Pengaruh Profitability, Liquidity, Firm Size, dan Leverage Terhadap Cash Holding perusahaan manufaktur*.
- Elnathan, & Susanto. (2020). *Pengaruh Leverage, Firm size, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding* (Vol. 2, Issue 1).
- Gill, & Shah. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, 4(1).
- Gionia, & Susanti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- Hanaputra, & Nugroho. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, dan Profitabilitas terhadap Cash Holding*.

- Hengsaputri, & Bangun. (2020). *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital dan Capital* (Vol. 2, Issue 2020).
- Hia, Kuntadi, & Pramukty. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Jason, & Viriany. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA* (Vol. 2, Issue 2020).
- Kudu, & Salim. (2021). *Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, dan Net Working Capital terhadap Cash Holding*.
- Kusumawati, & Mardiaty. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di BEI (Studi kasus pada perusahaan jasa sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2018)*.
- Nugraheni, Kuntadi, & Pramukty. (2023). Pengaruh Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i1.1601>
- Nurwani. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding*.
- Oktafiana, & Hidayat. (2022). Pengaruh *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Putri, & Suhendah. (2021). *Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding*.
- Romel, & Ekadjaja. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Firm Size*, dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Ekonomi*, 28(01), 42–59.
- Sumartha, & Tjakrawala. (2020). Pengaruh *Leverage, Profitability*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 459–468.
- Wijaya, & Bangun. (2019). *Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding* (Issue 2).
- Wirianata, Viriany, & Angelia. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei->
- Wulandari, & Setiawan. (2019). Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle* dan *Dividend Payout* terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1259–1274.